BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SDN 25 Seluma. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, tantangan, serta peran guru secara langsung dalam konteks yang alami tanpa membatasi data hanya dalam bentuk angka atau statistik.

Menurut Creswell (2014), metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau permasalahan. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman subjektif dan interaksi sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan. Sementara itu, Bogdan & Biklen (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, dengan tujuan untuk memahami makna, pengalaman, serta pola interaksi sosial yang terjadi secara alami.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di sekolah, termasuk kendala yang dihadapi guru, strategi yang diterapkan, serta peran infrastruktur dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dan P5. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data lapangan (Miles & Huberman, 1994). Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjelaskan fakta, tetapi juga berusaha memahami alasan dan proses di balik fenomena yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada SD Negeri 25 Seluma” yang akan dilaksanakan:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 25 Seluma, peneliti memilih SD Negeri 25 Seluma ini karena pada sekolah ini tenaga pendidiknya masih tahap awal dalam menerapkan kurikulum merdeka dan mereka masih tahap belajar serta masih mempunyai hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Guru yang ada di sekolah ini juga khawatir akan ada pro dan kontra setelah diterapkannya

kurikulum merdeka maka peneliti juga akan melakukan wawancara dan observasi terhadap guru di SD Negeri 25 Seluma.

Sementara itu jumlah kelas yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5 dengan jumlah siswa kelas 1 (25), kelas 2 (26), kelas 4 (14), dan kelas 5 (24) disertai nama guru dan wali kelas yang mengajar di kelas tersebut yaitu:

1. Kepala Sekolah : Rosni Suryani, S.Pd., Gr.
2. Wali Kelas I : Desmi Yulianti, S.Pd.
3. Wali Kelas V : Yepi Haryadi, S.Pd., Gr.
4. Wali Kelas II : Helsiani, S.Pd., Gr.
5. Wali Kelas IV : Fitri Intan Kemala, S.Pd.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2025 hingga 06 April 2025.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data (Sugiono, 2018).

Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, Wali Kelas I, Wali Kelas II, Wali Kelas IV, dan Wali Kelas VI SD Negeri 25 Seluma sebagai subyek dan sampel untuk dilakukan observasi dan wawancara. Hal ini dikarenakan narasumber tersebut merupakan narasumber utama dalam memberikan informasi tentang hal-hal yang diperlukan mengenai penelitian ini sebagai sampel untuk observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari orang lain. Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data dapat diperoleh dari orang lain atau pengumpul data. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh berupa hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 25 Seluma. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Penggunaan teknik ini digunakan untuk menentukan subjek penelitian lebih terfokus dan terarah sesuai yang akan diteliti. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik ini mempertimbangkan subjek yang dipilih yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas I, Wali Kelas II, Wali Kelas IV, dan Wali Kelas VI SD Negeri 25 Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada tenaga pendidik di SD Negeri 25 Seluma. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis situasi, perilaku, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mencatat fenomena yang terjadi dalam objek penelitian secara langsung dan sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih objektif karena dapat mengamati

kondisi nyata di lapangan tanpa hanya mengandalkan informasi dari wawancara atau dokumen tertulis.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data faktual dan mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 25 Seluma. Observasi dilakukan secara langsung dan terstruktur untuk mengamati aktivitas nyata yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Adapun fokus observasi dan tahapan pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Kesiapan dan Pemahaman Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Tahap awal observasi difokuskan pada sejauh mana kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Peneliti mengamati:

- a. Tingkat pemahaman guru terhadap dokumen kurikulum seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.
- b. Kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis diferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Partisipasi guru dalam pelatihan atau lokakarya yang mendukung penerapan

Kurikulum Merdeka.

2. Observasi Proses Pembelajaran dan Implementasi P5

Tahap kedua mencakup pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas, dengan fokus pada:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan guru, apakah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek.
- b. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen.
- c. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk bagaimana guru mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.
- d. Keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif, eksploratif, dan reflektif.

3. Observasi Hambatan dan Tantangan Implementasi

Tahap ketiga diarahkan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasi

Kurikulum Merdeka, baik oleh guru maupun pihak sekolah. Aspek yang diobservasi meliputi:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan kegiatan P5.
- b. Tingkat dukungan manajemen sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum.
- c. Kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan akses terhadap sumber belajar.

4. Observasi Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Guru dan Siswa

Tahap akhir observasi bertujuan untuk menilai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap:

- a. Motivasi dan kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif.
- b. Beban kerja guru dalam menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum baru.
- c. Respons dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, baik dalam kegiatan kelas maupun proyek P5.

Observasi dilaksanakan secara berkala selama beberapa pertemuan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen bantu. Teknik observasi ini juga didukung dengan pencatatan lapangan dan dokumentasi visual (foto atau video) sebagai bukti pendukung, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan komprehensif.

Menurut Moleong (2017), observasi dalam penelitian kualitatif bersifat partisipatif, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi juga berusaha memahami situasi sosial secara lebih mendalam. Dengan melakukan observasi ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di SD Negeri 25 Seluma, tantangan yang dihadapi tenaga pendidik, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Data yang diperoleh dari observasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana kebijakan pendidikan ini berdampak pada praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap tenaga pendidik di SD Negeri 25 Seluma. Menurut Sugiyono (2019), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam, termasuk pengalaman, pemahaman, serta pandangan subjektif informan mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara langsung dengan beberapa informan utama, yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas I, Wali Kelas II, Wali Kelas IV, dan Wali Kelas VI SD Negeri 25 Seluma. Kepala Sekolah, Wali Kelas I, Wali Kelas II, Wali Kelas IV, dan Wali Kelas VI SD Negeri 25 Seluma dipilih sebagai informan karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tantangan yang dihadapi. Sementara itu, kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam mengawasi, mendukung, dan mengevaluasi implementasi kurikulum di sekolah.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan utama yang akan diajukan kepada informan, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan perkembangan percakapan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana tenaga pendidik merespons kebijakan Kurikulum Merdeka, hambatan yang mereka hadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam rangka memperoleh data yang mendalam dan relevan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 25 Seluma, wawancara dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis dengan target hasil yang terukur. Wawancara bertujuan untuk memahami secara langsung pengalaman, pemahaman, serta tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan pihak manajemen sekolah.

a. Tahapan Wawancara

1. Perencanaan Wawancara

Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi daftar pertanyaan terbuka berdasarkan

fokus penelitian, yakni implementasi Kurikulum Merdeka. Informan utama ditentukan secara purposif, yaitu Kepala Sekolah dan beberapa wali kelas (I, II, IV, dan VI) yang telah menerapkan kurikulum tersebut.

2. Persiapan Teknis dan Administratif

Peneliti mengatur waktu dan tempat pelaksanaan wawancara berdasarkan kesediaan informan. Surat izin wawancara dan dokumen pendukung dipersiapkan terlebih dahulu, termasuk alat perekam dan lembar catatan lapangan.

3. Pelaksanaan Wawancara

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung (tatap muka), dengan pendekatan yang komunikatif dan kondusif agar informan merasa nyaman dan terbuka. Peneliti memulai dengan pengantar ringan, menjelaskan tujuan penelitian, dan menjamin kerahasiaan informasi.

4. Pencatatan dan Dokumentasi

Selama wawancara berlangsung, peneliti mencatat poin-poin penting dan, jika memungkinkan, merekam jawaban informan untuk menjaga akurasi data. Catatan ini kemudian digunakan dalam proses analisis kualitatif.

5. Verifikasi dan Klarifikasi

Setelah wawancara, peneliti melakukan klarifikasi atas informasi yang belum jelas atau perlu pendalaman lebih lanjut, baik secara langsung maupun melalui komunikasi lanjutan, guna memastikan validitas data.

b. Target Hasil Wawancara

Wawancara difokuskan untuk menggali informasi pada beberapa aspek berikut:

1. Pemahaman dan Kesiapan Guru

Mengetahui sejauh mana guru memahami konsep Kurikulum Merdeka, termasuk elemen pembelajaran berdiferensiasi, proyek P5, dan perubahan paradigma pembelajaran.

2. Strategi dan Pelaksanaan Pembelajaran

Mengidentifikasi metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, termasuk pengembangan

perangkat ajar dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah

Mengetahui peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, baik dalam bentuk kebijakan, pelatihan, supervisi, maupun penyediaan sarana dan prasarana.

4. Tantangan dan Kendala Lapangan

Menggali kesulitan yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum, baik dari sisi sumber daya manusia, fasilitas, pemahaman teknis, maupun waktu pelaksanaan.

5. Dampak Implementasi terhadap Pembelajaran

Menyusun gambaran tentang perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan siswa, kreativitas guru, serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka.

6. Harapan dan Saran dari Tenaga Pendidik

Mengumpulkan aspirasi dan masukan dari guru dan kepala sekolah terhadap

keberlanjutan dan perbaikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

Dengan pelaksanaan wawancara yang sistematis dan fokus pada sasaran yang jelas, diharapkan diperoleh data yang valid, relevan, dan mendalam untuk mendukung analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini. Tahapan dan target wawancara ini juga menjadi pijakan penting dalam membangun pemahaman komprehensif mengenai dinamika penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang dapat mendukung temuan penelitian. Teknik ini berperan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga dapat memperkuat validitas dan keabsahan data penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 25 Seluma. Dokumen yang akan dikaji meliputi dokumen akademik seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, modul ajar, serta dokumen kebijakan sekolah terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, dokumentasi juga mencakup arsip kegiatan sekolah yang mendukung implementasi kurikulum, seperti laporan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, hasil asesmen siswa, serta kebijakan sekolah dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum baru ini.

Selain dokumen tertulis, penelitian ini juga akan menggunakan dokumentasi dalam bentuk visual seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta fasilitas pendukung yang tersedia di sekolah. Penggunaan dokumentasi visual bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di lapangan, termasuk kondisi infrastruktur, aktivitas pembelajaran, serta keterlibatan tenaga pendidik dan siswa dalam proses pendidikan.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan terverifikasi, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 25 Seluma.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dianalisis dan diuraikan secara mendalam dalam bentuk deskripsi. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menggali informasi mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap tenaga pendidik di SD Negeri 25 Seluma berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 25 Seluma. Informasi yang dikumpulkan meliputi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), strategi yang digunakan guru dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan sekolah dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikumpulkan disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data dari wawancara dengan guru kelas IV, kelas I, serta kepala sekolah akan diorganisir berdasarkan tema utama yang muncul dalam penelitian, seperti strategi pembelajaran yang diterapkan dalam P5, hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta solusi yang telah diterapkan oleh pihak sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Data Conclusion/Verification*)

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi dan verifikasi data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data empiris yang diperoleh. Proses ini

dilakukan dengan membandingkan temuan di lapangan dengan teori yang relevan mengenai implementasi kurikulum dan peran tenaga pendidik dalam pendidikan berbasis kompetensi dan karakter. Kesimpulan yang dihasilkan akan menggambarkan secara holistik bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SD Negeri 25 Seluma, termasuk faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan kurikulum tersebut.

Setiap tahap dalam proses analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan keabsahan data. Peneliti akan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen tertulis seperti RPP, silabus, laporan kegiatan sekolah, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap tenaga pendidik di SD Negeri 25 Seluma.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek fundamental yang memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian

kualitatif, validitas data sering kali dipertanyakan karena sifatnya yang subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti. Oleh karena itu, proses pemeriksaan keabsahan data menjadi langkah yang tidak terpisahkan dari metode penelitian ini (Moleong, 2017).

Salah satu pendekatan utama dalam memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Miles dan Huberman (1994) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dengan membandingkan berbagai sumber, metode, atau waktu untuk meningkatkan akurasi dan objektivitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagai langkah utama untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk menilai konsistensi dan akurasi data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, atau keunikan dalam jawaban informan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah akan dibandingkan dengan data dari guru kelas IV dan kelas

I. Jika ditemukan perbedaan informasi, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut hingga diperoleh pemahaman yang lebih valid dan menyeluruh (Sugiyono, 2016).

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda guna mengidentifikasi kemungkinan adanya perubahan dalam respons informan. Sebagai contoh, wawancara yang dilakukan pada pagi hari ketika informan masih dalam kondisi segar cenderung menghasilkan data yang lebih valid dibandingkan wawancara yang dilakukan pada sore atau malam hari, ketika informan sudah mengalami kelelahan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.